



## Penggunaan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri saat Menstruasi pada Siswa Tunagrahita Kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung

<sup>1</sup>Sulistiani, <sup>2</sup>Dela Devita, <sup>3</sup>Genesa Vernanda

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Univeritas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia  
Email: sulistianiarjuna@gmail.com

### ABSTRAK

Keterampilan merawat diri saat menstruasi bagi individu (perempuan) termasuk anak tunagrahita menjadi hal yang penting untuk dikuasi, karena akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 terdapat siswa tunagrahita kelas XII belum mampu melakukan perawatan diri saat menstruasi dengan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada proses kegiatan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunagrahita.

**Kata Kunci:** merawat diri saat menstruasi, model pembelajaran SAVI, siswa tunagrahita

## The Use of the SAVI Learning Model in Improving the Ability to Take Care of Self during Menstruation in Mental retardation Students at Class XII in SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung

### ABSTRACT

*Self-care skills during menstruation for individuals (women) including mentally retarded children are important things to be mastered, because they will affect reproductive health which can harm themselves and others. At SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung for the academic year 2021/2022 there are students with mental retardation in class XII who have not been able to perform self-care during menstruation independently. This study aims to determine the ability to take care of themselves during menstruation of class XII mentally retarded students at Baitul Jannah SLBIT Bandar Lampung by applying the SAVI learning model to the process of student learning activities. The research method used is quantitative research with a Single Subject Research (SSR) approach with A-B-A design. Data was collected by using observation, interview, documentation, and test techniques. Based on the results of data analysis in conditions and data analysis between conditions, it is known that the use of the SAVI learning model in the process of student learning activities can improve the ability to take care of themselves during menstruation in mentally retarded students.*

**Keywords:** self-care during menstruation, SAVI learning model, mentally retarded students

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha atau proses perubahan sikap dan perilaku manusia dalam mengembangkan potensi diri melalui pengajaran dan latihan yang diakui oleh masyarakat dan dilindungi oleh negara sebagaimana yang tercantum pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Artinya individu penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan warga negara

lainnya dalam memperoleh pendidikan. Jenis pendidikan untuk individu penyandang disabilitas adalah pendidikan khusus (*special education*), yang secara nyata ditegaskan dalam Pasal 15 UU No.20 tahun 2003, yaitu yang menyatakan bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Dan pasal 32 ayat 1 UU No.20 tahun 2003, yaitu pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional,

mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Bentuk layanan yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan khusus pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah berupa program khusus pengembangan diri. Program layanan pengembangan diri ini memiliki peran yang sangat penting terhadap kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) guna pemenuhan kebutuhan perkembangan yang sifatnya pribadi yakni terletak pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas hariannya agar mampu melepaskan diri dari sikap ketergantungan terhadap orang lain. Sebagai warga Negara Indonesia, anak tunagrahita memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran guna mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan diri yang dimiliki secara optimal. Salah satu jenis program pengembangan diri yang diberikan pada anak tunagrahita adalah keterampilan dalam perawatan diri saat menstruasi.

Tunagrahita merupakan istilah untuk menyebut anak atau individu yang memiliki keterbatasan dalam fungsi kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient/IQ*) dan keterbatasan berperilaku dalam penyesuaian diri yang terjadi pada masa perkembangan (Wardani, dkk, 2010:65). Dampak keterbatasan IQ inilah menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya anak tunagrahita dalam melakukan semua kegiatan hariannya, melakukan interaksi sosial bersosialisasi, berkomunikasi, dan hal yang bersifat akademik, yaitu ketidakmampuan anak tunagrahita dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan teman-teman sebaya. Seiring berjalannya waktu, anak tunagrahita dapat hidup secara wajar dengan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan kepada orang lain sesuai dengan fungsi-fungsi kemandirian. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pengajaran, yaitu salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada proses kegiatan belajar bagi anak tunagrahita.

Menurut Ngalimun (2018:234), model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang mengutamakan pada penggunaan atau pendayagunaan indra belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang berfokus pada proses belajar secara fisik, yaitu peserta didik bergerak aktif dengan memanfaatkan dan atau melibatkan semua indera belajar termasuk didalamnya melibatkan perasaan dan semua anggota badan fisik dengan menghormati dan memahami perbedaan kemampuan dan gaya belajar setiap individu. Meier (2004:100) juga menegaskan bahwa setiap individu (manusia) dapat belajar dengan optimal jika empat dimensi yang dimiliki ada dalam peristiwa pembelajaran atau melibatkan keempat dimensi dalam setiap aktivitas belajar. Empat dimensi tersebut yaitu: (1) Tubuh yang merupakan unsur dari Somatis (S), (2) Pendengaran yang merupakan unsur dari Auditori (A), (3) Penglihatan yang merupakan unsur dari Visual (V), dan pemikiran yang merupakan unsur dari Intelektual (I).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung terdapat siswa tunagrahita kelas XII belum mampu melakukan perawatan diri saat menstruasi secara mandiri. Untuk mengupayakan solusi dalam meningkatkan kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yakni apakah penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung?. Penggunaan model pembelajaran SAVI dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian positif yang dilakukan oleh Fadhilah, Efendi, dan Marlina (2017) pada pembelajaran siswa tunagrahita kelas VII SLB Salsabila Indah Padang mengenai pemenuhan melakukan aktivitas diwaktu luang, Nikmah dan Rusman (2019) pada peningkatan hasil belajar siswa *slow learner* kelas VII SMPN 29 Surabaya, dan Annisah (2017) pada pembelajaran siswa tunagrahita kelas II SLB Al-Chusnaini Sukodono-Siduarjo mengenai pengembangan kecakapan dalam membaca permulaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui kemampuan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunagrahita kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada proses kegiatan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu suatu bentuk rancangan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang pasti dan nyata antara beberapa faktor penyebab dengan pokok masalah atau suatu keadaan dari suatu perlakuan (Syahrudin dan Salim, 2012:171). Sejalan dengan pendapat Sujarweni (2014:8) yang mengemukakan bahwa, metode eksperimen adalah metode penelitian yang berusaha mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel tertentu yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat pengaruh atau akibat dari perlakuan tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*independent*) dilambangkan dengan huruf Y dan variabel bebas (*dependen*) dilambangkan dengan huruf X. Adapun variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behaviour*) dalam penelitian ini adalah kemampuan merawat diri anak tunagrahita kelas XII SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung, sedangkan variabel bebasnya adalah pendekatan model pembelajaran SAVI.

Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, dkk., 2005:54), membagi desain penelitian eksperimen kedalam dua kelompok yaitu (1) Desain kelompok (*Group Design*) yang berfokus pada data kelompok individu, dan (2) Desain subjek tunggal (*Single Subject Design*) yang berfokus pada data pribadi (*individu*) sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Single Subject Design* atau *Single Subject Research (SSR)* sesuai dengan karakteristik yang melekat pada anak berkebutuhan khusus, yaitu memiliki kemampuan dan kebutuhan yang tidak sama meskipun dalam satu ketunaan. Menurut Tawney dan Gas (dalam Yuwono, 2020:2) SSR adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan peneliti untuk menyelidiki bagaimana perlakuan (*treatment*) mempengaruhi objek yang berulang dalam jangka waktu tertentu, misalnya

perminggu, perhari, atau perjam. Sejalan dengan pendapat Sunanto, dkk. (2005:54), SSR atau penelitian modifikasi perilaku adalah metode eksperimen yang mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara memeriksa hasil perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada subjek dalam studi berulang yang telah diulang selama periode waktu tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain reversal (*disain pengulangan*) A-B-A yang dirancang untuk pembelajaran pada program bina diri menggunakan model pembelajaran SAVI guna meningkatkan kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita. Hasil penelitian disain A-B-A menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) yaitu adanya kontrol yang lebih kuat terhadap variabel bebas dibandingkan dengan disain A-B (Sunanto, dkk., 2005:63).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu sumber data langsung yang diperoleh dari subjek penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes (tes lisan, tes tertulis, dan tes praktik). Adapun subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif guna mengkonfirmasi perbandingan antara tahap *Baseline (A)* dan tahap *Intervensi (B)* dengan cara menganalisis data dalam kondisi yaitu menganalisis perubahan data dalam satu kondisi baik pada kondisi *Baseline-1 (A<sub>1</sub>)* maupun kondisi *Intervensi (B)* dan menganalisis data antar kondisi yaitu menganalisis perubahan data antar kondisi, misalnya perubahan data kondisi *Baseline-1 (A<sub>1</sub>)* ke kondisi *Intervensi-1(B<sub>1</sub>)* dan/atau kondisi *Intervensi-1(B<sub>1</sub>)* ke kondisi *Baseline-2 (A<sub>2</sub>)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian dibidang sosial (*variabel sosial*) berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes praktik. Adapun variabel sosial yang akan diukur adalah tingkat kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam merawat diri saat menstruasi, peneliti melakukan perhitungan skor penilaian menggunakan jenis satuan ukuran persentase (%).

Menurut Sunanto, dkk (2005:15-16) persentase merupakan salah satu jenis

pengukuran variabel terikat yang digunakan pada penelitian subjek tunggal untuk mengukur tujuan pembelajaran (modifikasi perilaku) dibidang akademik maupun sosial. Perhitungan persentase ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah suatu kejadian dengan jumlah kemungkinan terjadinya kejadian dikalikan 100%. Dan untuk memperoleh hasil penilaian secara keseluruhan pada setiap kondisi (Akumulasi Nilai Tes), maka perhitungan persentase penilaian dilakukan dengan cara menjumlah Nilai Tes Aspek Pengetahuan (NTAP) dengan Nilai Tes Aspek Keterampilan (NTAK) dibagi dua. NTAP diperoleh dari menjumlah Nilai Tes Lisan (NTL) dengan Nilai Tes Tertulis (NTT) dibagi dua. Sedangkan NTAK diperoleh dari perolehan Nilai Tes Praktik (NTP).

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan pada tiga kondisi yang berbeda, yaitu (1) Kondisi subjek sebelum diberi perlakuan (fase *Baseline-1*), (2) Kondisi subjek ketika diberi perlakuan (fase *Intervensi-1*), dan (3) Kondisi subjek setelah diberi perlakuan (fase *Baseline-2*), yang mana pada kondisi ini pengumpulan data dilakukan setelah subjek libur satu pekan dari pemberian perlakuan. Adapun perolehan data penelitian yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Penelitian Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Merawat Diri Saat Menstruasi Siswa Tunagrahita Kelas XII**

Per tem uan Ke-	Fase A <sub>1</sub>	Per tem uan Ke-	Fase B <sub>1</sub>	Per tem uan Ke-	Fase A <sub>2</sub>
1	23,72%	6	64,56%	26	97,73%
2	23,72%	7	66,91%	27	97,73%
3	23,72%	8	69,18%	28	100%
4	23,72%	9	74,65%	29	100%
5	23,72%	10	75,78%	30	100%
		11	76,92%		
		12	77,7%		
		13	78,84%		
		14	78,84%		
		15	81,54%		
		16	82,67%		
		17	82,67%		
		18	86,15%		
		19	87,29%		

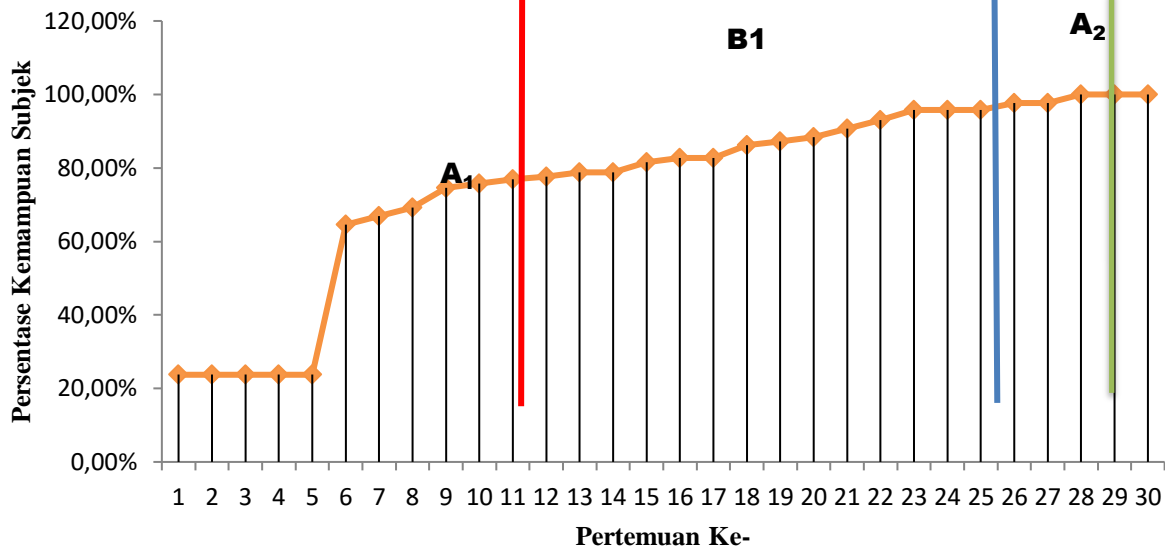
20	88,43%
21	90,77%
22	93,04%
23	95,74%
24	95,74%
25	95,74%

Pengumpulan data hasil pengukuran kemampuan merawat diri saat menstruasi subjek AN pada tabel 1 di atas menunjukkan pada Fase *Baseline-1* (A<sub>1</sub>) diperoleh nilai yang konstan selama lima kali pertemuan dengan *mean level* sebesar 23,72%, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal subjek dalam melakukan perawatan diri saat menstruasi sebelum diberi perlakuan rendah. Pada Fase *Intervensi-1* (B<sub>1</sub>) diperoleh nilai yang trendnya menaik dengan *mean level* sebesar 82,16%, peneliti menghentikan pengukuran data dipertemuan ke-20 karena pada pertemuan tersebut telah diperoleh data stabil, yaitu pada tiga pertemuan terakhir subjek memperoleh nilai yang konstan sebesar 95,74%. Panjangnya interval pengumpulan data pada kondisi *Intervensi-1* (B<sub>1</sub>) ini sejalan dengan pendapat Sunanto, dkk. (2005:93) yang menyatakan bahwa perlakuan dengan jenis perubahan pada target perilaku yang sifatnya bukan menghafal fakta dibutuhkan perlakuan dengan interval yang panjang. Perolehan data pada tahap *Intervensi-1* (B<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa kemampuan subjek dalam melakukan perawatan diri saat menstruasi meningkat setelah diberi perlakuan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI.

Pada Fase *Baseline-2* (A<sub>2</sub>) diperoleh nilai yang trendnya menaik dengan *mean level* sebesar 99,09%. Pada tiga pertemuan terakhir subjek memperoleh nilai konstan sebesar 100% yang menandakan data stabil. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa setelah subjek libur selama kurang lebih satu pekan dari pemberian perlakuan, kemampuan merawat diri saat menstruasi subjek AN tidak mengalami penurunan bahkan terjadi peningkatan sampai pada perolehan nilai maksimal 100%, yang berarti bahwa kemampuan subjek pada tahap *Baseline-2* (A<sub>2</sub>) meningkat. Grafik 4.1 di bawah ini menggambarkan perbandingan nilai yang diperoleh subjek pada setiap kondisi (A<sub>1</sub>, B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>). Garis grafik yang cenderung naik keatas



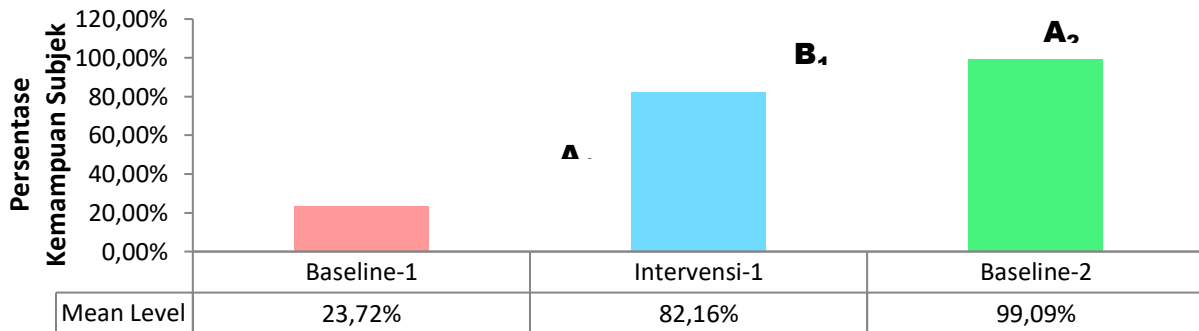
menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada kemampuan subjek.



Grafik 1 Data Hasil Penelitian Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Merawat Diri Saat Menstruasi Siswa Tunagrahita Kelas XII

Perkembangan kemampuan subjek AN dalam merawat diri saat menstruasi disetiap kondisi

juga dapat dilihat pada perolehan data *mean level* yang ditunjukkan pada grafik *display* dibawah ini:



Grafik 2 *Mean Level* Kemampuan Merawat Diri Saat Menstruasi Subjek AN

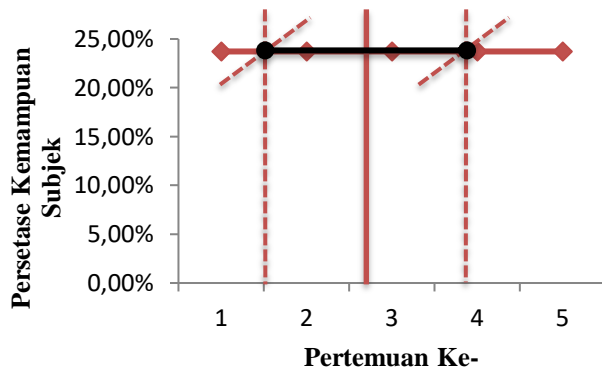
Guna memperjelas dan meyakinkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran terhadap kemampuan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunagrahita kelas XII SLBIT Baitul Jannah, berikut disajikan hasil data yang dianalisis berdasarkan dua kategori yaitu:

1. **Analisis Data dalam Kondisi**, dengan komponen-komponen sebagai berikut:
  - a. Panjang Kondisi (*Condition Length*), yaitu merupakan gambaran dari banyaknya pertemuan yang dilakukan dalam satu kondisi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

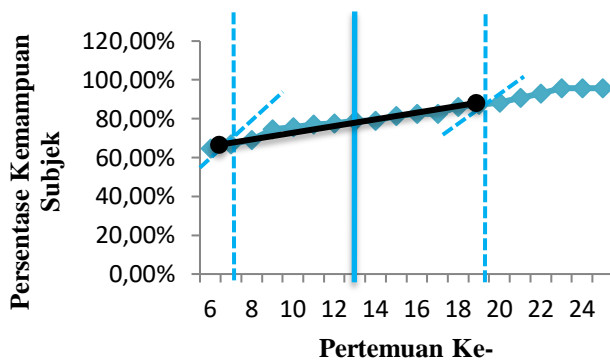
Kondisi	A <sub>1</sub>	B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
Panjang Kondisi	5	20	5

- b. Kecenderungan Arah (*Trend/Slope*), yaitu merupakan salah satu cara untuk menjelaskan adanya perkembangan perilaku subjek pada setiap kondisi dengan menggunakan garis meningkat (+), mendatar (=), dan menurun (-). Untuk mengetahui kecenderungan arah data, pada penelitian ini menggunakan teknik belah tengah (*split/middle*) pada setiap kondisi. Adapun Estimasi

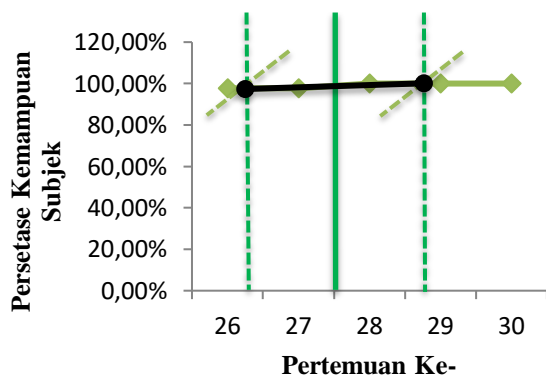
perhitungan kecenderungan arah pada data *Baseline-1* ( $A_1$ ), *Intervensi-1* ( $B_1$ ), dan *Baseline-2* ( $A_2$ ) dapat dilihat pada grafik *display* dibawah ini:



Grafik 3 Estimasi Kecenderungan Arah data *Baseline-1* ( $A_1$ )



Grafik 4 Estimasi Kecenderungan Arah data *Intervensi-1* ( $B_1$ )



Grafik 5 Estimasi Kecenderungan Arah data *Baseline-2* ( $A_2$ )

Pada grafik *display* di atas, diketahui kecenderungan arah data yang terjadi pada kondisi *Baseline-1* ( $A_1$ ) cenderung mendatar (=), kondisi *Intervensi-1* ( $B_1$ ) cenderung meningkat (+), dan kondisi *Baseline-2* ( $A_2$ ) cenderung meningkat (+).

- c. Kecenderungan stabilitas, yaitu ditentukan dengan menggunakan kriteria stabilitas 15% dan mencapai persentase data stabil 85%-90% (Sunanto, dkk. 2005:96-103). Cara menentukan kecenderungan stabilitas data pada setiap kondisi yaitu (1) Menentukan perolehan nilai rentang stabilitas dengan cara mengkalikan nilai tertinggi dengan Kriteria Stabilitas, (2) Menentukan *Mean Level* dengan cara membagi jumlah skor pada tiap pertemuan dengan banyaknya pertemuan, (3) Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan perolehan *mean level* dengan setengah dari perolehan nilai rentang stabilitas, (4) Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi perolehan *mean level* dengan setengah dari perolehan nilai rentang stabilitas, (5) Menentukan nilai kecenderungan stabilitas dengan membagi banyaknya rentang dengan banyaknya data kemudian dikali 100%. Berikut tabel *display* perhitungan kecenderungan stabilitas data pada setiap kondisi.

Tabel 3 Kecenderungan Stabilitas Data Kondisi  $A_1, B_1, A_2$

Kondisi	<i>Baseli ne-1</i> ( $A_1$ )	<i>Interve nsi-1</i> ( $B_1$ )	<i>Baseli ne-2</i> ( $A_2$ )
Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (85%)	Stabil (100%)

- d. Jejak Data, yaitu ditentukan dengan cara yang sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah menggunakan garis menurun (-), mendatar (=), atau meningkat (+). Secara visual jejak data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *display* di bawah ini:

Tabel 4 Jejak Data Kondisi  $A_1, B_1, A_2$

Kondisi	$A_1$	$B_1$	$A_2$
Jejak data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)

- e. Level Stabilitas dan Rentang, yaitu ditunjukkan dengan data stabil atau tidak stabil sebagaimana telah dilakukan

perhitungan sebelumnya. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data awal dengan data akhir disetiap kondisi. Secara visual level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel *display* berikut ini:

**Tabel 5 Level Stabilitas dan Rentang Kondisi A<sub>1</sub>, B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>**

Kondisi	A <sub>1</sub>	B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
Level stabilitas dan rentang	Stabil 21,85% - 25,5%	Stabil 74,97% 89,35%	Stabil 91,59% - 106,59%

- f. Level Perubahan, yaitu dengan cara menghitung selisih antara data pertama pada hari ke-1 dan data terakhir di hari terakhir pada satu kondisi. Nilai selisih yang diperoleh dari hasil perhitungan menggambarkan seberapa besar tingkat perubahan pada perilaku subjek dengan memberi tanda (+) untuk hasil yang menunjukkan adanya perubahan meningkat, tanda (-) untuk hasil yang menunjukkan adanya perubahan menurun, dan tanda (=) untuk hasil yang menunjukkan tidak ada perubahan (konstan). Secara visual level perubahan data dapat dilihat pada tabel *display* dibawah ini.

**Tabel 6 Level Perubahan Kondisi A<sub>1</sub>, B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>**

Kon di si	Data Hari Pertama	Data Hari Terakhir	Level Perubahan
A <sub>1</sub>	23,72%	23,72%	= 0% (Konstan)
B <sub>1</sub>	64,56%	95,74%	+ 31,18% (Meningkat)
A <sub>2</sub>	97,73%	100%	+ 2,27% (Meningkat)

Hasil analisis data dalam kondisi tersebut di atas diketahui bahwa: (1) Panjang kondisi tahap A<sub>1</sub> dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, tahap B<sub>1</sub> dilakukan sebanyak 20 kali pertemuan, dan tahap A<sub>2</sub> dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. (2) Kecenderungan arah menunjukkan bahwa

pada tahap A<sub>1</sub> cenderung mendatar (=), tahap B<sub>1</sub> cenderung meningkat (+), dan tahap A<sub>2</sub> cenderung meningkat (+). (3) Kecenderungan stabilitas data pada tahap A<sub>1</sub>=100%, B<sub>1</sub>=85% , dan A<sub>2</sub>=100% yang berarti bahwa pada ketiga kondisi tersebut menunjukkan perolehan data stabil. (4) Jejak data kemampuan subjek menunjukkan hasil yang sama dengan hasil kecenderungan arah yaitu pada tahap A<sub>1</sub> menunjukkan arah grafik yang cenderung mendatar (=), tahap B<sub>1</sub> menunjukkan arah grafik yang cenderung meningkat (+), dan tahap A<sub>2</sub> menunjukkan arah grafik yang cenderung meningkat (+). (5) Level stabilitas dan rentang pada tahap A<sub>1</sub>, B<sub>1</sub>, dan A<sub>2</sub> dinyatakan kondisi data stabil dengan masing-masing rentang nilai sebesar 21,85%-25,5% untuk kondisi A<sub>1</sub>, 74,97%-89,35% untuk kondisi B<sub>1</sub>, dan untuk kondisi A<sub>2</sub> 91,59%-106,59%. (6) Level perubahan data menunjukkan pada kondisi A<sub>1</sub> cenderung tidak ada perubahan (= 0%), kondisi B<sub>1</sub> meningkat (+31,18%) dan pada kondisi A<sub>2</sub> juga meningkat (+2,27%).

**2. Analisis Data antar Kondisi**, dengan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Jumlah Variabel yang diubah. Banyaknya variabel yang akan diubah pada penelitian ini adalah satu variabel, yaitu perilaku subjek pada target kemampuan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunagrahita. Adapun rancangan variabel yang diubah pada kondisi A<sub>1</sub> ke kondisi B<sub>1</sub>, dan kondisi B<sub>1</sub> ke kondisi A<sub>2</sub> dapat dilihat pada tabel *display* di bawah ini:

**Tabel 7 Data Variabel yang Diubah**

Kondisi yang Dibandingkan	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub> (2:1)	A <sub>2</sub> /B <sub>1</sub> (3:1)
Jumlah Variabel yang Diubah	1	1

- b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya. Untuk mengetahui perubahan perilaku pada subjek yang disebabkan oleh adanya suatu perlakuan (*intervensi*) yaitu dengan cara menentukan perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi. Adapun caranya yaitu dengan melihat data hasil analisis dalam kondisi yang telah berubah. Kecenderungan perubahan arah grafik ditandai dengan (+) untuk

perubahan data yang cenderung meningkat, (−) untuk perubahan data yang cenderung menurun, dan (=) untuk perubahan data yang cenderung mendatar atau konstan. Secara visual perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilihat pada tabel *display* dibawah ini:

**Tabel 8 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya**

Perbandingan Kondisi	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub> (2:1)	A <sub>2</sub> /B <sub>1</sub> (3:2)
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	(=) Positif	(+) Positif

- c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas. Data ini digunakan untuk melihat perubahan pada setiap kondisi yang dapat dilakukan dengan melihat kecenderungan stabilitas data pada analisis dalam kondisi, yaitu jika data menunjukkan arah (meningkat, menurun, mendatar) dengan konsisten maka data tersebut dapat dikatakan data stabil. Secara visual perubahan kecenderungan stabilitas data pada analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel *display* di bawah ini:

**Tabel 9 Perubahan Kecenderungan Stabilitas**

Perbandingan Kondisi	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub> (2:1)	A <sub>2</sub> /B <sub>1</sub> (3:2)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil

- d. Perubahan Level Data. Menentukan tingkat perubahan level data dilakukan guna mengetahui selisih perubahan antara kedua kondisi dengan cara menghitung selisih antara persentase nilai pertemuan terakhir pada kondisi A<sub>1</sub> dengan persentase nilai pertemuan pertama pada kondisi B<sub>1</sub>, dan selisih antara persentase nilai pertemuan terakhir pada kondisi A<sub>2</sub> dengan persentase nilai pertemuan pertama pada kondisi B<sub>1</sub>. Adanya perubahan pada data pada setiap kondisi

menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada subjek sebagai dampak dari pemberian perlakuan (*intervensi*). Perubahan level data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *display* berikut ini

**Tabel 10 Perubahan Level Data**

Perbandingan Kondisi	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub> (2:1)	A <sub>2</sub> /B <sub>1</sub> (3:2)
Perubahan Level Data	(64,56% - 23,72%)	(97,73% - 95,74%)
	+40,84%	+1,99%

- e. Persentase Data *Overlap*. Menentukan persentase data *overlap* pada kondisi A<sub>1</sub> dengan kondisi B<sub>1</sub> dan juga kondisi A<sub>2</sub> dilakukan dengan cara: (1) Melihat kembali batas atas dan batas bawah pada kondisi A<sub>1</sub>, dan kondisi B<sub>1</sub>, (2) Menghitung banyaknya data pada kondisi B<sub>1</sub> yang berada pada rentang kondisi A<sub>1</sub> dan banyaknya data pada kondisi A<sub>2</sub> yang berada pada kondisi B<sub>1</sub>, (3) Hasil perolehan data pada langkah kedua dibagi dengan panjang kondisi B<sub>1</sub> dan panjang kondisi A<sub>2</sub> kemudian dikalikan 100. Berikut perolehan persentase data *overlap* pada penelitian ini:

**Tabel 11 Persentase Data *Overlap***

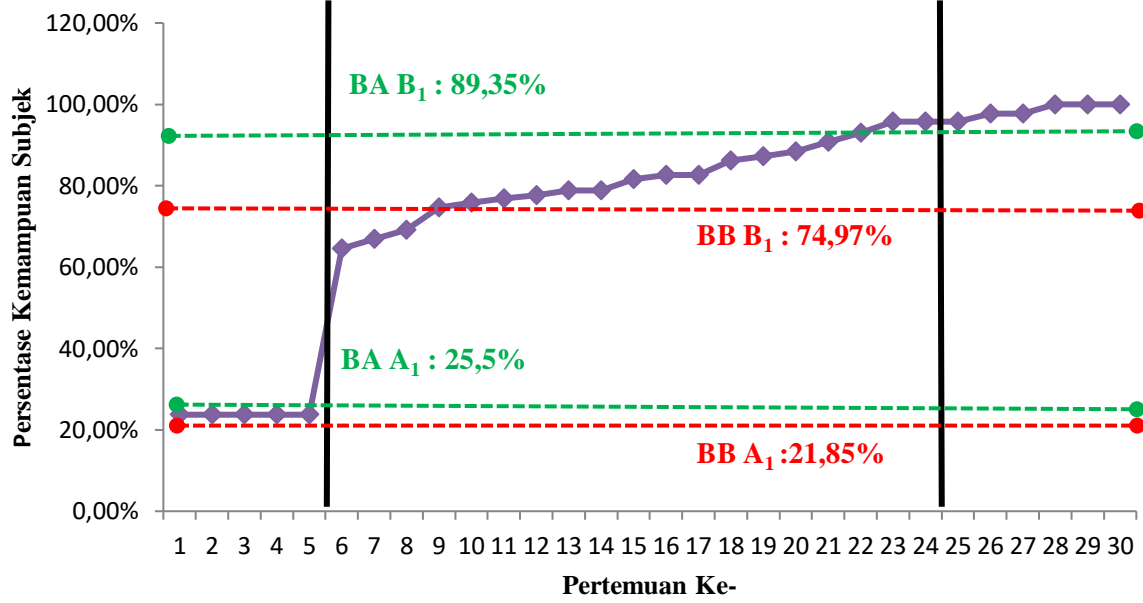
Perbandingan Kondisi	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub> (2:1)	A <sub>2</sub> /B <sub>1</sub> (3:2)
Persentase Data <i>Overlap</i>	0%	0%

Hasil analisis data antar kondisi tersebut diatas diketahui bahwa: (1) Banyaknya jumlah variabel yang diubah pada kondisi A<sub>1</sub> ke kondisi B<sub>1</sub> dan kondisi B<sub>1</sub> ke kondisi A<sub>2</sub> adalah satu, (2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada kemampuan subjek dalam merawat diri saat menstruasi menunjukkan perubahan yang positif (meningkat), (3) Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi A<sub>1</sub> ke kondisi B<sub>1</sub> menunjukkan *trend* stabil ke stabil, begitu pula pada kondisi B<sub>1</sub> ke kondisi A<sub>2</sub> juga menunjukkan *trend* stabil ke stabil. (4) Perubahan level data pada kondisi A<sub>1</sub> ke B<sub>1</sub> diperoleh selisih nilai sebesar 40,84% dan pada kondisi B<sub>1</sub> ke A<sub>2</sub> diperoleh selisih nilai



sebesar 1,99%. (5) Hasil perhitungan data *overlap* pada masing-masing kondisi yang dibandingkan menunjukkan persentase sebesar 0%, yang berarti data *overlap* pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Menurut Sunanto, dkk. (2005:116) yang menyatakan bahwa semakin kecil hasil perhitungan persentase data *overlap* maka semakin baik pengaruh perlakuan ( $B_1$ ) terhadap level

target *behaviour* yang ingin diubah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran merawat diri saat menstruasi terjadi pengaruh yang positif terhadap target perilaku subjek. Secara visual persentase data *overlap* tersebut dapat dilihat pada grafik *display 6* di bawah ini:



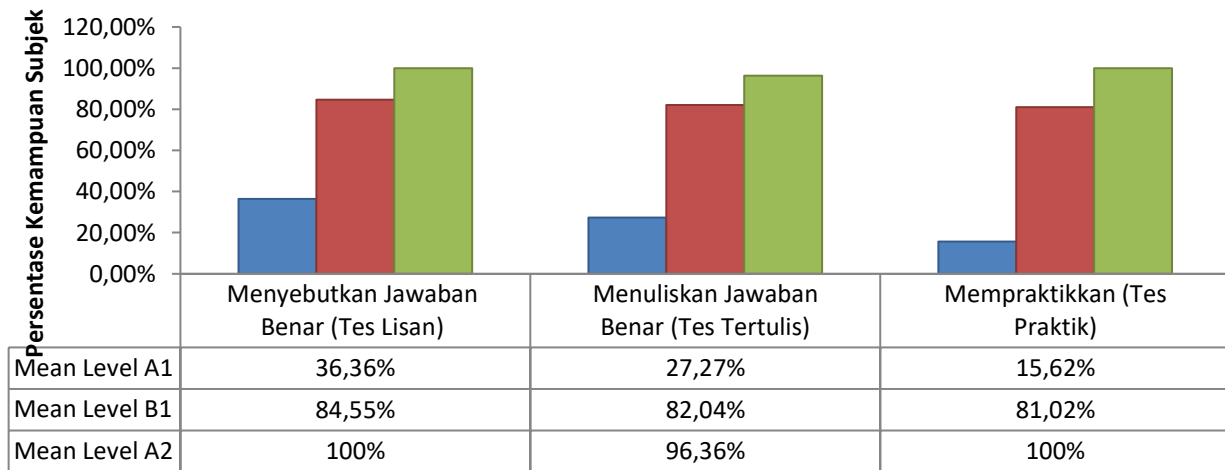
**Grafik 6 Data Overlap Kemampuan Merawat Diri Saat Menstruasi Subjek AN**

Keterangan grafik 6:

- - - - ● : Batas Atas kondisi *Baseline-1* ( $A_1$ ) dan *Intervensi-1* ( $B_1$ )
- - - - ● : Batas Bawah kondisi *Baseline-1* ( $A_1$ ) dan *Intervensi-1* ( $B_1$ )




Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa perilaku lain yang diamati peneliti yaitu subjek AN sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, subjek tampak *enjoy* dan *happy* selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat menyelesaikan penugasan berupa tes lisan, tes tertulis dan tes praktik subjek AN tidak merasa terbebani atau tidak merasa bahwa sedang melaksanakan tes, dan setiap kali pembelajaran diakhiri oleh peneliti subjek selalu menyampaikan kata “Besok kita belajar bersama lagi ya?”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran merawat diri saat menstruasi dapat menstimulus dan atau menumbuhkan semangat belajar, rasa

percaya diri, kemampuan berkomunikasi, daya ingat, dan pemahaman subjek AN pada materi pelajaran bina diri khususnya merawat diri saat menstruasi. Selain itu, dari penelitian ini peneliti juga menghasilkan produk berupa modul dan video pembelajaran tentang merawat diri saat menstruasi untuk anak tunagrahita. Bentuk perilaku lain yang dapat diamati peneliti adalah berkenaan dengan kemampuan belajar subjek AN berupa kemampuan menyebutkan dan menuliskan jawaban benar, serta kemampuan mempraktikkan. Guna memperjelas tingkat perkembangan kemampuan subjek AN dalam menyebutkan jawaban benar, menuliskan jawaban benar dan mempraktikkan, maka data tersebut di atas dapat dilihat pada grafik *display* dibawah ini:



**Grafik 7 Mean Level/Perkembangan Kemampuan Subjek AN dalam Menyebutkan dan Menuliskan Jawaban Benar, dan Kemampuan Mempraktikkan Cara Merawat Diri saat Menstruasi**

Keterangan grafik 7:

-  : Kondisi *Baseline-1* ( $A_1$ ) pada masing-masing sub aspek
-  : Kondisi *Intervensi-1* ( $B_1$ ) pada masing-masing sub aspek
-  : Kondisi *Baseline-2* ( $A_2$ ) pada masing-masing sub aspek

Data pada grafik 7 tersebut di atas, menunjukkan perkembangan kemampuan subjek AN pada masing-masing sub aspek terjadi perubahan yang positif (meningkat) dan juga tidak terdapat kesenjangan perolehan nilai antara masing-masing sub aspek tersebut setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI yang melibatkan semua unsur belajar pada kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan subjek AN dengan segala keterbatasannya baik pada aspek pengetahuan (menyebutkan dan menuliskan) dan aspek keterampilan (praktik).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif dan maksimal pada kemampuan merawat diri saat menstruasi siswa tunagrahita kelas XII SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kesimpulan ini

sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu penggunaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan merawat diri saat menstruasi pada siswa tunagrahita kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat juga digunakan sebagai dasar mempertimbangkan dalam menetapkan perlakuan yang tepat terhadap level target yang ingin dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini yang memungkinkan faktor lain dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diluar kendalikan peneliti yaitu: (1) Durasi waktu pengukuran, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sehingga berdampak pada waktu yang diizinkan pihak sekolah kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian, yaitu selama 2 x 30 menit (2JP)

untuk setiap kali pertemuan, yang seharusnya adalah 2 x 40 menit (2JP) setiap kali pertemuan. (2) Peran orang tua, Hasil penelitian akan lebih melekat pada subjek dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jika ada peran serta dari orang tua terhadap pembelajaran yang diberikan disekolah. Orang tua memiliki kewajiban kepada anaknya bukan hanya sekedar pemenuhan materi semata termasuk memberikan asisten rumah tangga khusus melayani subjek sebagai bentuk pemberian kasih sayang, namun juga harus memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak akan kemampuan yang masih bisa dilakukan sebagai bentuk motivasi dan kepedulian orang tua kepada anak atas keterbatasan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahannya. (2020). Bandung: Al Qur'an Al Qosbah.
- Annisah, Khoirun, & Edi Rianto. (2018). *Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB*. Jurnal Pendidikan Khusus; Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ardiyanto, Singgih. (2014). "Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas Pada Tunagrahita Sedang Kelas I di SLB Limas Padang", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3 Nomor 2, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arischa, Suci. (2019). "Analisis Beban Belajar Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru", JOM FISIP Volume 6 Edisi 1, Kepulauan Riau: Universitas Riau.
- Aziz, Safrudin. (2015). "Pendidikan Sex Anak Berkebutuhan Khusus". Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Basuni, Muh. (2012). "Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Ringan". Jurnal Pendidikan Khusus Volume IX No 1, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Chalimah, Siti Nur, dkk., "Kajian Tentang Pemanfaatan Model Pembelajaran SAVI dalam Mencari Hasil Belajar Siswa Disabilitas Intelektual Ringan". Jurnal Tata Boga Volume 9 Nomor 2, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Creswell, John.W., (2015). "Pengantar Penelitian Mixed Methods". (Terjemahan Hema Malini). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalman. (2015). "Menulis Karya Ilmiah". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Delphie, Bandi. (2010). "Pembelajaran Anak Tunagrahita". Bandung: Refika Aditama.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Dini. (2013, 4 Maret). "Pembalut Bekas Pakai Tak Perlu Dicuci?". Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2013/03/04/11140870/Pembalut.Bekas.Pakai.Tak.Perlu.Dicuci>. 16 Maret 2021.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (2017). *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Satuan Pendidikan Khusus*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Efendi, Mohammad. (2005). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaianan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Fadhilah, Anisa., Efendi, Jon., & Marlina. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI pada Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus; Volume 1 Nomor 1, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Firdaus, Novia Nuril & Hitipeuw. (2014). "Pengaruh Penggunaan Curriculum Based Measurement (CBM) terhadap Kemampuan Menulis Ejaan Anak Berkesulitan Belajar", Jurnal Ortopedagogia Volume 1 Nomor 2, Jawa Timur: Universitas Negeri Malang.
- Garnida, Dadang. (2016). "Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi A", Kemendikbud: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Hardani, ddk. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Helmiati. (2012). "Model Pembelajaran", Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hesti, dkk. (2021). "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lampung", Lampung: Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Islamy, Aesthetica & Farida. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat III", Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 Nomor 1, Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kemis & Rosnawati. (2020). "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita". Jakarta Timur: Luxima.
- Meier, Dave. (2000). "The Accelerated Learning Hand Book". (Terjemahan Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Munawaroh, Titin. (2020) "Peningkatan Kemampuan Pengembangan Diri Dalam Memakai Baju Melalui Teknik Shaping Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB KORPRI Kaumun", Jurnal Pena



- SD Volume 05 Nomor 01, Jawa Timur: STKP PGRI Tulung Agung.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nikmah, Daimmatul, & Rusman. (2019). *Implementasi Metode SAVI (Smomatic, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa Slow Learner di SMP Negeri 29 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Islam; Volume 8 Nomor 2, 1-9. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Prasanti, Ditha. (2018). "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". Jurnal Lontar Volume 6 Nomor 1, 13-21. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Purwati, Yuni & Muslikhah, Ari. (2020). "Gangguan Siklus Menstruasi Akibat Aktivitas Fisik dan Kecemasan", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah Volume 6 Nomor 2, Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rochyadi, Endang, *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*, [file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_L\\_UAR.\\_BIASA/195608181985031-ENDANG\\_ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._L_UAR._BIASA/195608181985031-ENDANG_ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf).
- Sa'adah, Nailatus & Az Zavi, Ashif. (2020). "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam", Jurnal Perempuan dan Anak Volume 4 Nomor 1, Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Saputra, Agus Romdlon. (2015). "Pemahaman Tentang Tabarab Haid Nifas dan Istihadah: Studi Kasus Ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Darusalam Tropodo Sidoarjo". Justitia Islamica Volume 12 Nomor 1, Jawa Timur: STAIN Ponorogo.
- Saribanon, Nonon. dkk. (2016). *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta Selatan: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasioanal.
- Sinaga, Ernawati., dkk. (2017). "Manajemen Kesehatan Menstruasi". Jakarta: Universitas Nasional, IWWASH, Global One.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Somantri, T. Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B", Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). "Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujatmoko, Emmanuel. (2010). "Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan". Jurnal Konstitusi Volume 7 Nomor 1, Jawa Timur: Universitas Airlangga.
- Sunanto, Juang., Takeuchi, Koji., & Nakata, Hideo. (2005). "Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal". Universitas Tsubaka: CRICED.
- Syahrum & Salim. (2012). "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Bandung: Cita Pustaka Media.
- Taniredja, Tukiran., Faridli, Efi Miftah., & Harmianto, Sri. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Umiyati, Helwiyah. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak*. Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Muslimat NU bekerjasama dengan UNICEF-Indonesia.
- UNISEF. (2016). *Menstrual Hygiene Management (MHM)*. UNISEF.
- Wardani, IG.A.K., dkk. (2010). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widya, Mamad, "Bina diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195208231978031-MAMAD\\_WIDYA/Artikel\\_Bina\\_Diri.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195208231978031-MAMAD_WIDYA/Artikel_Bina_Diri.pdf).
- Yuwono, Imam. (2020). *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

Tentang penulis

Penulis yang bernama Sulistiani merupakan Alumnus Prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Muhammadiyah Lampung. Artikel ini berdasarkan skripsi dengan pembimbing Dela Devita dan Genesa Vernanda